

**SKRIPSI**  
**PERAN *UNITED NATIONS WORLD TOURISM ORGANIZATION***  
**(UNWTO) TERHADAP PERKEMBANGAN PARIWISATA**  
**DI INDONESIA**  
**(Studi Kasus Sektor Pariwisata di Pangandaran)**

**Disusun dan diajukan oleh :**

**NIZAAR NASRUN**  
**E 131 16 003**



**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**

**2021**

**SKRIPSI**  
**PERAN *UNITED NATIONS WORLD TOURISM ORGANIZATION***  
**(UNWTO) TERHADAP PERKEMBANGAN PARIWISATA**  
**DI INDONESIA**  
**(Studi Kasus Sektor Pariwisata di Pangandaran)**

**Disusun dan diajukan oleh :**

**NIZAAR NASRUN**  
**E 131 16 003**



**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERAN *UNITED NATIONS WORLD TOURISM ORGANIZATION*  
(UNWTO) TERHADAP PERKEMBANGAN PARIWISATA DI  
INDONESIA (STUDI KASUS SEKTOR PARIWISATA DI  
PANGANDARAN)

N A M A : NIZAAR NASRUN

N I M : E13116003

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Makassar, 18 Februari 2021

Mengetahui :

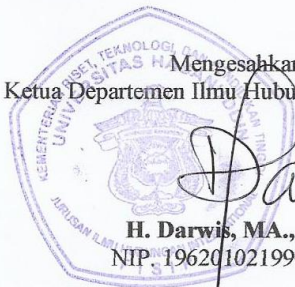
Pembimbing I,

**Dr. H. Adi Suryadi B., MA**  
NIP. 196302171992021001

Pembimbing II,

**Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si**  
NIP. 197101092008012005

Mengesahkan :  
Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,



**H. Darwis, MA., Ph.D.**  
NIP. 196201021990021003

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PERAN *UNITED NATIONS WORLD TOURISM ORGANIZATION*  
(UNWTO) TERHADAP PERKEMBANGAN PARIWISATA DI  
INDONESIA (STUDI KASUS SEKTOR PARIWISATA DI  
PANGANDARAN)

N A M A : NIZAAR NASRUN

N I M : E13116003

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh  
gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Senin,  
15 Februari 2021.

TIM EVALUASI

Ketua : Dr. H. Adi Suryadi B., MA.

Sekretaris : Abdul Razaq. Z Cangara, S.IP,M.Si,MIR

Anggota : 1. Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D.

2. Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si.

3. Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nizaar Nasrun  
NIM : E131 16 003  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

PERAN *UNITED NATIONS WORLD TOURISM ORGANIZATION* (UNWTO)  
TERHADAP PERKEMBANGAN PARIWISATA  
DI INDONESIA  
(STUDI KASUS SEKTOR PARIWISATA DI PANGANDARAN)

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi/tesis/disertasi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi/tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Februari 2021

Yang menyatakan

  
(Nizaar Nasrun)

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang telah memberikan berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) terhadap Perkembangan Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus Sektor Pariwisata di Pangandaran)” sebagai salah satu syarat yang diperoleh guna menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis mengalami berbagai halangan dan rintangan, tetapi dengan motivasi yang tinggi, usaha serta doa dan semangat dari seluruh pihak yang mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu penulis ingin menghanturkan banyak terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini atas segala doa, waktu, motivasi, bantuan dan dukungan :

1. Terima kasih kepada **Allah Subhanallahu Wa Ta'ala** yang telah memberikan berkah, kemampuan serta segala hal yang senantiasa saya rasakan di kehidupan saya. Senantiasa saya memanjatkan puji syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya sampai saat ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Ibu **Yudistiani** selaku perempuan yang telah melahirkan saya di dunia ini. Terima kasih sudah bertahan untuk saya dan adik-adik. Beliau adalah sosok yang menyokong saya selama 23 tahun hidup dan menjadi motivasi saya untuk menjadi wanita yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain.

3. Terima kasih kepada Bapak **Nasrun** selaku ayah yang selalu mengajarkan saya bagaimana menghadapi dunia yang keras tanpa seorang ayah yang mendampingi. Ayah, sebagai anak sulung saya siap dan berusaha untuk menjadi tameng untuk adik-adik. Sehat selalu Ayah, I miss you.
4. Untuk kedua adik saya, **M. Nabiyl Farezha Nasrun** dan **Nabila Nasrun**. Terima kasih selalu menjadi alasan yang paling kuat untuk saya menyelesaikan skripsi ini. Belajar yang rajin, kelak saya yang akan bertanggung jawab atas kalian dan berusaha membantu kalian berdiri dan meraih impian kalian. Ingat, bahwasanya saya ingin melihat kalian meraih kesuksesan yang lebih tinggi dari yang saya gapai. Semangat!
5. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar saya, **Ambo Aji, Mama Aji, Om, Tante** dan **ponakan-ponakan** lucu yang selalu menjadi alasan saya tertawa karena gemas. Dan buat penghuni **Golla Squad** grup specially **Ambo Ryan** dan **Tante Iska** yang berbahagia karena kehadiran **Fatia, Om Rahmat** dan **Om Yusuf** yang masih setia menjadi bujang lapuk, **Kak Danty, Kak Nita** dan **Dandy**, sayang kalian banyak-banyak hehe. Sepupu dan teman dari kecil kak **Khyki**, kalo diingat-ingat kita keseringan ribut pas kecil, lucu juga kalo diingat tapi itu jadi love language yang udah melekat dari kita kecil, **Kak Riska** yang masih berjuang menggapai mimpinya, semangat yaaa. **Kirey, Ifrad** dan **Rasti** semangat UTBK, semoga diterima di

universitas pilihan kalian. Btw jadi mahasiswa itu seru lho, cobain kuy



6. Terima kasih kepada ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional **H. Darwis, MA. Ph.D** dan seluruh dosen Ilmu HI Fisip Unhas yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat untuk saya selama berkuliah, semoga kita semua selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan.
7. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. H. Adi Suryadi B., MA** dan Ibu **Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si** yang telah menjadi dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi saya.
8. Terima kasih kepada Sekretariat Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fisip Unhas, terkhusus **Kak Rahmah** yang senantiasa membantu saya dalam pengurusan berkas ujian. Untuk **Kak Fatma, Kak Ita** dan **Kak Ridho** yang telah membantu dalam pengurusan administrasi dan ruangan.
9. Terima kasih kepada dosen penguji skripsi, **Dr. H. Adi Suryadi B., MA, Abdul Razaq. Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR, Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D, Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si** dan **Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si.**
10. Terima kasih kepada teman-teman **Geneva HI 2016 Resti, Sulas, Mba'bil, Jemima, Fahmi, Neng Silvi, Ainil, Ilmi, Alex, Pa'Aji, Yuspus, Farhan, Fathur, Rivai, Dea, Tami, Arya, Adit** dan namanya yang tidak sempat saya tuliskan terima kasih karena telah berbagi kenangan sejak tahun 2016. Sukses selalu dan sampai jumpa

lagi, semoga kita dipertemukan dengan versi terbaik dari diri kita di masa yang akan datang. Dan teruntuk Almh. **Tika Kusuma Hasmita**, terima kasih sudah menjadi teman yang baik selama sisa hidupmu. Tika sudah beristirahat dengan tenang di sisi-Nya. I miss you so much from me and HI Geneva 2016.

11. Terima kasih **HIMAHI FISIP UNHAS** yang sudah memberikan saya pengalaman yang menarik dalam sebuah organisasi. Memberikan saya kesempatan untuk menjadi penanggung jawab sebuah acara membuat saya dapat melatih *soft skill* yang saya miliki. Dukungan dari kakak-kakak dan bantuan dari teman-teman membuat saya termotivasi untuk memberikan kinerja yang maksimal dalam sebuah organisasi.
12. Terima kasih untuk adik **Uli, Iun, Nita, Cici, Nisa, Sita, Farah, Tyas, Yusril, Alif, Tama, Tia** yang sedang berjuang untuk skripsi, semangat kalian ayo pasti bisa. Dan juga untuk adik kecil saya **Rina** jangan sungkan untuk bertanya hal yang tidak diketahui, saya akan berusaha menjawab apabila saya memang memiliki pengetahuan mengenai pertanyaan yang diajukan Rina, ayo jangan tinggal kelamaan di kampus hehehe.
13. Teruntuk teman posko KKN yang tergabung dalam **Bonto Tengnga Squad (BTS)** Sinjai Borong, terima kasih pengalaman yang tak terlupakannya selama sebulan. Menyatukan 15 kepala dengan perbedaan perspektif dalam satu atap tidak segampang yang dibayangkan, tapi nyatanya kita bisa melewati semuanya tanpa menyisakan dendam maupun amarah. **Satria, Kak Fahry, Kak Izar,**

**Kak Ilham, Reski, Mas Ian, Bahari, Khairul, Wulan, Cahya, Yoon, Tina, Indri** dan **Nisa** terima kasih telah menjadi bagian dari hidup saya selama sebulan dengan menorehkan tawa dan tangis serta bersama-sama menikmati udara dingin yang menusuk di Sinjai Borong.

14. Terima kasih saya persembahkan untuk salah satu The Beautiful Things in campus life, Kite-Kite Aje (KKA). Kahima kebanggaan saya **Era Rantetasak**, menjadi kuat dan seolah baik-baik saja adalah hal yang selalu terlihat dalam dirinya. **Maya** yang menjadi partner setia Era untuk berdebat hal yang sangat tidak berfaedah, meskipun sebenarnya bisa dibicarakan baik-baik tapi tidak seru rasanya apabila tidak berdebat menggunakan urat leher (sangat unik bukan jalinan kasih ini sahabat), **Evin** yang suka bertanya hal yang sama berulang kali, tolong ya Evin kurangi kelemotan dalam dirimu, beruntung kami punya kesabaran untuk menghadapinya, saya kurang tahu apa ada orang bisa bersabar seperti kami yang selama ini selalu bersama Evin. **Lia** yang punya tingkat kesantiaian yang luar biasa sampai tidak bisa dideskripsikan dengan kata-kata. Ayo konsul proporsal, jangan lama-lama. **Medi** rekan kembar tapi beda saat masih menyandang status maba, semoga segala urusan yang sedang dihadapi dapat cepat terselesaikan, Aamiin. **Ika** a.k.a Jessica yang selalu bersikap tenang di setiap situasi, kalau lupa pakai kacamata biasanya akan ada kejadian lucu bagi kami tapi memalukan bagi dia terjadi, intinya jangan lupa pake kacamata atau softlens kalo mau keluar rumah. **Inma** yang selalu

tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, hey girl you can do it, jalani dan mencoba untuk berani akan membuat kesulitan yang dihadapi mendapatkan solusi, jadi lawan rasa takut dan singkirkan keraguan yang menjadi beban dalam dirimu. For the last **Septi**, orang pertama yang saya temui saat verifikasi berkas tahap III, tidak disangka menjadi rekan semasa kuliah dan partner ujian skripsi yang selalu menjadi alasan saya untuk mengerjakan skripsi, terima kasih telah mengajak saya tersenyum saat itu dan menjadi sebuah awal kita bisa akrab sampai sekarang. Pokoknya terima kasih untuk kalian semua, I Love you guys dan sampai ketemu di puncak impian kita. Bakalan rindu adu mulut kalian 😊

15. Teruntuk rekan seperjuangan dalam menggarap skripsi, **Riri Fajriani** dan **Uci Adiningrum**, akhirnya kita telah sampai di titik ini. Riri yang sering panik dan gugup, kurangi paniknya karena tidak baik untuk diri sendiri. Masih ada yang hal besar menunggu di masa depan, jadi tetap semangat dan jangan lupa selalu berdoa. Uci yang sebenarnya sudah lelah tapi tetap berambisi untuk menyelesaikan segala drama skripsi selama berbulan-bulan, you great Uci! Menjadi partner diskusi selama pengerjaan skripsi adalah suatu hal yang membuat pikiran saya terbuka dan termotivasi untuk merampungkan skripsi secepatnya. Guys, ini bukan kebebasan yang sesungguhnya, ini hanya salah satu batu loncatan untuk masuk ke dunia orang dewasa. Sampai ketemu lagi kalian, sayang banyak-banyak Riri-Uci.

16. Untuk teman seperjuangan dan teman tumbuh bersama **Dira, Tuty, Putry, Lia, Indah, Handa, Ika, Uwa, Tyara, Winda, Rifan, Rama, Riuh, Mentari** dan **Khyki** yang senantiasa menjadi teman bertukar cerita saat di pulang kampung terima kasih dan mari menua bersama dan saling mendukung.
17. My support system, My partner fangirling **Kak Ratna** dan **Adik Nanda**. Kak Ratna, terima kasih telah menjadi teman bertukar cerita dari hal random sampai yang hal serius mengenai visi dan misi masa depan. Glad to know you kak, semoga kita bisa menggapai impian kita, menjadi fangirl sukses, bertemu orang baik yang tidak memandang rendah seorang fangirl. Sukses terus dan sampai ketemu lagi. Untuk Adikku, yang paling manja dan kebanyakan overthinking soal hidupnya, buang jauh-jauh pikiran negatif, jangan mau diperbudak perasaan dan hubungan yang tidak jelas, kamu berharga dan berhak bahagia. Semangat menjalani kehidupan sebagai mahasiswa, jangan suka bolos, awasko nah kalo kuliah cuma topeng untuk kelayapan di warkop atau cafe.
18. Last but not least, the best thing in my life **EXO** dan **Neo Culture Technology (NCT)** especially my favorite human **Park Chanyeol, Kim Doyoung, Johnny Suh, Huang Renjun** dan **Dong Sicheng**. Terima kasih karena menjadi salah satu alasan saya tertawa disaat saya merada sedih dan kecewa dengan keadaan, selalu bekerja keras untuk menggapai impian, lagu dan kalimat motivasi dari kalian membuat saya sadar bahwa usaha tak akan mengkhianati hasil, semuanya butuh

usaha dan perjuangan dan nikmati setiap proses yang telah dilewati.  
Kalian adalah healing terbaik setelah keluarga dan teman yang saya  
miliki. Saranghae <3

Makassar, 2021

NN

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                 |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN SAMPUL .....                                                                                                            | i         |
| HALAMAN JUDUL .....                                                                                                             | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                                                                        | iii       |
| HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI .....                                                                                           | iv        |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                                                                                                       | v         |
| KATA PENGANTAR.....                                                                                                             | vi        |
| DAFTAR ISI.....                                                                                                                 | xiv       |
| DAFTAR GAMBAR.....                                                                                                              | xvi       |
| DAFTAR TABEL .....                                                                                                              | xvii      |
| ABSTACT.....                                                                                                                    | xviii     |
| ABSTRAKSI.....                                                                                                                  | xix       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                                                                   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang.....                                                                                                          | 1         |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah .....                                                                                            | 7         |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....                                                                                          | 8         |
| D. Kerangka Konseptual .....                                                                                                    | 9         |
| E. Metode Penelitian .....                                                                                                      | 15        |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                                                                                             | <b>17</b> |
| A. Rezim Internasional .....                                                                                                    | 17        |
| B. <i>Sustainable Tourism</i> .....                                                                                             | 20        |
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM.....</b>                                                                                               | <b>27</b> |
| A. Profil <i>United Nations World Tourism Organization</i> (UNWTO).....                                                         | 29        |
| B. Strategi Pemerintah Republik Indonesia dalam mengimplementasi<br><i>Sustainable Tourism</i> (Pariwisata Berkelanjutan) ..... | 46        |
| C. Mitra Kerjasama Program STREAM .....                                                                                         | 54        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>                                                                                                   | <b>59</b> |
| A. Peran UNWTO dalam Pengembangan Pariwisata di Pangandaran .....                                                               | 67        |
| B. Dampak Peran UNWTO dalam pengembangan pariwisata di Pangandaran<br>.....                                                     | 81        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                      | <b>88</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                             | 88        |
| B. Saran.....                                                                                                                   | 90        |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>91</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>             |           |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Logo UNWTO.....                                                                                   | 29 |
| Gambar 4.1 Pohon Mangrove .....                                                                              | 68 |
| Gambar 4.2 Penanaman Bibit Mangrove .....                                                                    | 70 |
| Gambar 4.3 Rehabilitasi Terumbu Karang .....                                                                 | 72 |
| Gambar 4.4 Pengembangan Energi Terbarukan .....                                                              | 74 |
| Gambar 4.5 Penanaman Pohon Mangrove dengan <i>Women Bicycle Community</i><br>( <i>Ladies Consept</i> ) ..... | 75 |
| Gambar 4.6 <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) .....                                                         | 78 |
| Gambar 4.7 Rumah Pendidikan Mangrove.....                                                                    | 80 |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                                                                            |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Tabel 3.1 Daftar Negara yang telah menjadi Tuan Rumah pada Sidang Majelis Umum UNWTO tahun 1975-2019 ..... | <b>33</b> |
| Tabel 3.2 Daftar Negara yang menjabat Komisi Regional periode 2017-2019.....                               | <b>34</b> |
| Tabel 4.1 Pendapatan Asli Daerah dan Pariwisata Kabupaten Pangandaran.....                                 | <b>84</b> |
| Tabel 4.2 Kunjungan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Pangandaran .....                                      | <b>86</b> |

## ABSTACT

**Nizaar Nasrun, (E13116003), "Peran United Nations World Tourism Organization (UNWTO) terhadap Perkembangan Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus Sektor Pariwisata di Pangandaran)",** *under the guidance of Dr. H. Adi Suryadi B., MA as first advisor, and Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si as second advisor, at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.*

*This study aims to determine the role of UNWTO in tourism development in Indonesia, especially in Pangandaran with the concept of Sustainable Tourism and to determine the impact of UNWTO's role in tourism development in Pangandaran. The research method used in the preparation of this thesis is a descriptive method, with data collection techniques in the form of literature reviews sourced from various literatures such as books, journals, articles, official internet sites and reports related to this research.*

*The results of this study indicate that there is a role played by UNWTO in tourism development in Indonesia, especially Pangandaran by providing opportunities for the community, private institutions, government and UNWTO in developing tourism with the concept of Sustainable Tourism which has an impact on the role of UNWTO for the tourism sector in Pangandaran.*

**Keywords:** *UNWTO, Sustainable Tourism, Pangandaran*

## ABSTRAKSI

**Nizaar Nasrun, (E13116003), "Peran *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) terhadap Perkembangan Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus Sektor Pariwisata di Pangandaran)",** dibawah bimbingan **Dr. H. Adi Suryadi B., MA** selaku pembimbing I, dan **Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si** selaku pembimbing II pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran UNWTO dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, khususnya di Pangandaran dengan konsep *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan) serta untuk mengetahui dampak peran UNWTO dalam pengembangan pariwisata di Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa telaah pustaka yang bersumber dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, artikel, situs internet resmi serta laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran yang dilakukan oleh UNWTO dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, khususnya Pangandaran dengan memberikan peluang bagi masyarakat, lembaga swasta, pemerintah serta UNWTO dalam pengembangan pariwisata berkonsep *Sustainable Tourism* yang memberikan dampak dari peran UNWTO bagi sektor pariwisata di Pangandaran.

Kata Kunci : UNWTO, Pariwisata Berkelanjutan, Pangandaran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu dengan sebuah perencanaan yang bertujuan untuk melakukan rekreasi. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 kepariwisataan adalah kegiatan yang berkesinambungan dan merupakan bagian dari langkah dalam pembangunan nasional secara sistematis meliputi perencanaan, keterpaduan, berkelanjutan, bertanggung jawab dengan senantiasa memperhatikan nilai agama, budaya maupun kualitas lingkungan hidup serta kepentingan nasional (Sudiarta, 2017, p. 1).

Menurut Yoeti (1996:112) pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti “banyak” atau “berkeliling” sedangkan *Wisata* berarti “pergi” atau “bepergian”. Pariwisata dapat diartikan suatu perjalanan yang dilakukan berulang kali dari satu tempat ke tempat lain. Pariwisata dalam bahasa Inggris disebut dengan “tour” atau dalam bentuk jamak “Kepariwisataan” dapat disebut dengan *tourisme* atau *tourism* (Suwena & Ngurah Widyatmaja, 2017, p. 15).

Pariwisata menjadi salah satu sektor industri yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan pariwisata di era globalisasi telah memberikan pengaruh yang besar. Hal ini membuat beberapa negara yang menjadikan sektor ini sebagai salah satu fokus untuk meningkatkan perekonomian negaranya. Sebagai salah satu sumber pendapatan negara, Pariwisata telah dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman

namun tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Salah satu organisasi yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-bangsa telah diberi tanggung jawab untuk menangani masalah pariwisata dunia adalah UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*).

UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) merupakan organisasi yang berada di bawah naungan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dengan fokus utama dalam bidang Pariwisata. UNWTO memberikan bantuan berupa dana yang akan digunakan untuk pembangunan lingkungan Pariwisata atau warisan sejarah yang sesuai dengan tujuan UNWTO yaitu meningkatkan dan membangun lingkungan Pariwisata yang merupakan salah satu kontributor dalam peningkatan ekonomi, toleransi dan perdamaian internasional, HAM (Hak Asasi Manusia) serta persamaan hak untuk semua kalangan tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, ras, agama serta bahasa.

UNWTO telah memberikan bantuan untuk anggotanya dalam bidang Pariwisata yang merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi membantu para anggotanya dalam industri pariwisata dunia dan mendukung perdamaian dunia. Tujuan tersebut dapat terlaksana dengan cara UNWTO mengadakan program-program yang berusaha untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, mengurangi angka kemiskinan serta memperjuangkan kesetaraan gender (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2012).

UNWTO telah mencanangkan konsep *Sustainable Tourism* atau Pariwisata Berkelanjutan dan diterapkan bagi negara anggotanya. *Sustainable Tourism* atau Pariwisata Berkelanjutan adalah pariwisata yang melibatkan

pemerintah, masyarakat setempat dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang ada yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika sambil memastikan keberlanjutan budaya lokal, habitat alam, keanekaragaman hayati, dan sistem pendukung penting lainnya.

Pariwisata berkelanjutan menurut UNWTO adalah pariwisata yang senantiasa memperhatikan dampak ekonomi, sosial maupun lingkungan di masa mendatang, menjadi sebuah solusi dari kebutuhan wisatawan, industri serta komunitas maupun lingkungan yang terlibat. Pelaksanaan pariwisata berkelanjutan bukan sebatas memanfaatkan sumber daya alam maupun budaya, melainkan melakukan konservasi yang nantinya akan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan maupun komunitas yang terlibat. Pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang meluas yang ditujukan untuk berbagai macam destinasi pariwisata baik yang berada di daerah pedesaan maupun perkotaan, skala kecil atau besar, serta pihak pemerintah maupun swasta (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2012).

Konsep *Sustainable Tourism* telah mulai diadopsi oleh negara anggota UNWTO, termasuk Indonesia. Keanggotaan Indonesia dalam UNWTO dimulai sejak tahun 1970 dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 2 tahun 1972 tentang Pengesahan *Statues of The World Tourism Organization* (Pengesahan "Statues of The World Tourism Organization (Anggaran Dasar Organisasi Kepariwisata Sedunia) , 2017). Sejak saat itu Indonesia aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh UNWTO serta berperan aktif dalam keanggotaan UNWTO.

Indonesia memiliki berbagai macam destinasi wisata yang tersebar di berbagai pelosok, mulai dari pantai, daratan tinggi maupun daratan rendah yang memiliki masing-masing ciri khas dari setiap destinasi wisata. Pariwisata Indonesia menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan dikarenakan beberapa faktor yaitu warisan sejarah yang beragam, kebudayaan dari berbagai suku, berbagai macam kuliner yang memiliki cita rasa yang dapat mengundang daya tarik wisatawan. Hal inilah menjadi salah satu daya tarik UNWTO untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang berbasis *Sustainable Tourism*.

Pengembangan konsep *Sustainable Tourism* di Indonesia didukung dengan adanya UU No. 10 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang kemudian menjadi acuan pengembangan Pariwisata di Indonesia yang berwawasan lingkungan (Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016, 2016).

Pelaksanaan Undang-undang mengenai Pariwisata Berkelanjutan Indonesia melalui Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia mengklasifikasikan 15 destinasi wisata Indonesia yang akan menerapkan pola DMO (*Destination Management Organization*). DMO adalah tata cara pengelolaan pariwisata yang mencakup fungsi koordinasi, perencanaan, implementasi dan pengendalian destinasi yang memanfaatkan teknologi informasi serta jejaring yang menyatu dengan peranan masyarakat setempat, pemerintah, asosiasi, akademisi maupun industri yang memiliki kepentingan atau tujuan yang sama.

Menurut UNWTO (2008) DMO berfungsi dalam memimpin dan mengkoordinasikan seluruh elemen destinasi, seperti ameniutas, aktraksi, aksesibilitas, SDM, citra serta harga. Selain itu, DMO juga bertanggung jawab dalam pemasaran maupun kondisi lingkungan yang berkelanjutan. DMO memberikan pandangan untuk membuka ruang partisipasi dalam pengelolaan pariwisata dengan melibatkan semua pihak yang dianggap dapat mempermudah pelaksanaan DMO tersebut. Hal ini membuktikan bahwa program DMO juga memiliki peran sebagai pembentukan tim dan kemitraan, koordinasi dan kepemimpinan serta jalinan masyarakat (Trihayuningtyas, Rahtomo, & Darmawan, 2018, p. 35).

Destinasi wisata yang terpilih untuk menerapkan konsep DMO adalah Pangandaran. Pangandaran merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, memiliki luas 168.509 Ha dengan panjang garis pantai 91 Km. Lahirnya kabupaten Pangandaran didasari oleh Undang-undang nomor 21 tahun 2012 yang kemudian ditandatangani pada tanggal 16 November 2012 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pangandaran resmi menjadi sebuah Kabupaten baru di Provinsi Jawa Barat setelah adanya perundangan baru tanggal 17 November 2012 oleh Menteri Hukum dan HAM Amir Syamsuddin (Kabupaten Pangandaran, 2017).

Pangandaran menjadi salah satu anggota DMO merupakan hasil rapat koordinasi yang melibatkan Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Pemprov Jawa Barat. Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh Pangandaran untuk bisa bergabung menjadi anggota DMO. Syarat yang harus terpenuhi berpedoman dari UNWTO, yaitu : 1) Adanya destinasi yang terdapat tsunami dan 2) Fokus

perhatian pariwisata lebih kepada *biodiversity* (keanekaragaman hayati). BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) akan mengajukan *assessment* kepada UNWTO selaku organisasi yang menangani kepariwisataan dunia bahwa Pangandaran telah memenuhi kedua syarat yang diajukan oleh UNWTO dan bersedia sebagai anggota dari DMO. Faktor pendukung Pangandaran dapat menjadi anggota DMO adalah adanya peristiwa Tsunami yang melanda Pangandaran tahun 2006 yang merupakan sebagai salah satu prasyarat untuk menjadi anggota DMO (Soerya Putri & Munawaroh, 2018, pp. 25-26).

Program DMO di Pangandaran merupakan salah satu langkah untuk menjadikan Pangandaran sebagai salah satu destinasi pariwisata yang menerapkan *Sustainable Tourism* yang sesuai dengan program UNWTO. Terdapat beberapa program dari hasil kerjasama antara Indonesia dengan UNWTO. Hal ini dibuktikan pasca terjadinya tsunami dan gempa bumi di Pangandaran tanggal 17 Juli 2006, program pengembangan pariwisata yang mendukung konservasi keanekaragaman hayati Pangandaran dan proyek “*green tourism*” merupakan bagian dari proyek UNWTO yang akan diterapkan di Pangandaran (UN-WTO Bantu Green Tourism Pangandaran Rp16,9 Miliar, 2011).

Proyek *Green Tourism* di Pangandaran lebih dikenal dengan istilah *Sustainable Tourism through Energy Efficiency with Adaptation and Mitigation Measures in Pangandaran* (STREAM). Proyek STREAM ini merupakan bentuk pemulihan kembali pariwisata Pangandaran pasca gempa dan tsunami yang akan menerapkan mitigasi perubahan iklim dan langkah-

langkah adaptasi di Pangandaran - tujuan wisata populer di Jawa, Indonesia yang mengadopsi pendekatan penasihat teknis, sambil memperkuat struktur lokal untuk keberhasilan jangka panjang. Proyek ini nantinya akan melibatkan pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat dalam proses pengembangannya.

UNWTO telah memberikan peluang dalam melakukan pengembangan sektor pariwisata di Pangandaran pasca Gempa Bumi dan Tsunami. Penerapan program dari UNWTO telah memberikan pengaruh terhadap sektor pariwisata di Pangandaran yang akan menjadi pedoman bagi negara di Asia Tenggara dalam menanggulangi kerusakan yang terjadi akibat bencana alam. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran UNWTO dalam pengembangan pariwisata di Pangandaran dengan judul penelitian “PERAN UNWTO (*UNITED NATIONS WORLD TOURISM ORGANIZATION*) TERHADAP PERKEMBANGAN PARIWISATA DI INDONESIA (STUDI KASUS SEKTOR PARIWISATA DI PANGANDARAN)”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Pariwisata Pangandaran memiliki berbagai macam potensi bukan hanya pantai, melainkan memiliki wisata kuliner, wisata sejarah, wisata budaya, wisata bahari maupun wisata alam. Adanya potensi pariwisata yang beragam dan kondisi Pangandaran yang berusaha bangkit pasca bencana gempa dan tsunami, UNWTO tertarik untuk membantu dalam pengembangan pariwisata di Pangandaran dengan mengembangkan potensi yang ada agar Pariwisata Pangandaran menjadi salah satu destinasi yang diakui di dunia internasional.

Hal ini juga akan mewujudkan percontohan *Sustainable Tourism* di Indonesia dengan Pangandaran menjadi lokasi penerapan konsep dari UNWTO.

Penjelasan tersebut membuat penulis membatasi pariwisata di Pangandaran dengan fokus pengembangan pariwisata dalam penerapan mitigasi bencana setelah terjadinya gempa dan tsunami di Pangandaran. Penulis ingin berfokus pada pengaruh *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) dalam pemulihan sektor pariwisata di Pangandaran dalam kurun waktu 2012-2018. Dengan batasan masalah tersebut, berikut masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini :

1. Bagaimana peran UNWTO dalam pengembangan pariwisata di Pangandaran ?
2. Dampak peran UNWTO dalam pengembangan pariwisata di Pangandaran ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

#### **1. Tujuan Penulisan**

- a. Untuk mengetahui bentuk peranan *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) terhadap perkembangan pariwisata di Pangandaran.
- b. Untuk mengetahui dampak masuknya UNWTO bagi pariwisata di Pangandaran.

#### **2. Kegunaan Penulisan**

Adapun kegunaan penulisan yang diharapkan dari penulisan ini ialah :

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman terkait peranan UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*)

dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia, khususnya di Pangandaran.

- b. Bagi Akademisi, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang membahas terkait hubungan kerjasama Indonesia dengan UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) dalam pengembangan pariwisata di Indonesia.

#### **D. Kerangka Konseptual**

##### **1. Rezim Internasional**

Rezim internasional berasal dari kata Rezim yang diambil dari bahasa Inggris *regime* yang berarti berkuasa atau kekuasaan. Sedangkan internasional berarti antarbangsa. Rezim diartikan sebagai suatu bentuk kekuasaan antara negara di dunia yang telah tersusun secara sistematis oleh para pembuat kebijakan dengan tujuan untuk kepentingan bersama.

Rezim Internasional menurut Krasner dan Brahm (2005) adalah sebuah norma, prinsip, aturan dan prosedur dalam pengambilan keputusan yang secara eksplisit atau tersirat yang mengandung harapan atau tujuan para pelaku dalam lingkup hubungan internasional. Terdapat prinsip dalam rezim internasional yang menjadi tolak ukur dan pedoman yang harus ada dalam perilaku setiap aktor dalam hubungan internasional. Norma berkaitan dengan hak dan kewajiban setiap aktor yang terlibat dalam sebuah rezim internasional. Hal ini berfungsi sebagai pedoman bagi negara atau aktor hubungan internasional bertindak sesuai dengan tujuan dari rezim

internasional yang telah dibentuk sedangkan pengambilan keputusan diartikan sebagai suatu praktik untuk menerapkan sebuah kebijakan bersama (Siraj, Indonesian Policy in Ratifying the 2015 Paris Agreement, 2019, pp. 72-73).

Rezim internasional dapat diklasifikasikan berdasarkan isu yang diangkat oleh masing-masing rezim misalnya *Global Nuclear Regulatory Regime* “*International Atomic Energy Agency*” dengan fokus mempromosikan penggunaan nuklir secara damai, *Protocol Kyoto* yang bertujuan dalam pengurangan gas rumah kaca sedangkan dalam bidang pariwisata terdapat UNWTO sebagai salah satu organisasi internasional yang memiliki peran penting dalam mengatasi isu pariwisata dunia.

Krasner (1983) berpendapat bahwa rezim sebagai seperangkat prinsip, norma, aturan implisit atau eksplisit dan prosedur pengambilan keputusan dengan tujuan dari masing-masing aktor yang bertemu dalam ruang lingkup hubungan internasional tertentu. Prinsip adalah keyakinan, fakta, sebab akibat dan kejujuran. Norma adalah standar perilaku yang didefinisikan dalam hak dan kewajiban. Aturan adalah hal terkhusus atau larangan agar tidak bertindak melanggar norma yang telah disepakati. Prosedur dalam pengambilan keputusan berlaku dalam pembuatan maupun penerapan kepentingan bersama (Keohane, 1984). Empat poin menurut Krasner ini dikenal sebagai hal mutlak atau ciri khas dari sebuah rezim. Empat poin yang menjadi acuan mutlak mempermudah klasifikasi sebuah kerjasama yang termasuk dalam sebuah Rezim Internasional.

Hubungan Internasional memiliki dua aktor yang berperan dalam kerjasama Internasional yaitu aktor negara dan aktor non-negara. Aktor negara merupakan sebuah negara berdaulat seperti Indonesia, Malaysia, Jerman dan sebagainya. Sedangkan aktor non-negara merupakan aktor yang memiliki pengaruh dalam lingkungan internasional yang terdiri dari Organisasi Pemerintah Internasional atau *International Governmental Organization* (IGO), Perusahaan Multi Nasional atau *Multy National Corporations* (MNC), Organisasi non-Pemerintah atau *Non-Governmental Organization* (NGO) dan sebagainya.

Kerjasama Internasional saat ini tidak hanya antara negara dengan negara, melainkan telah melibatkan aktor non-negara misalkan Organisasi Internasional. Kerjasama Internasional yang melibatkan aktor negara dengan non-negara seperti Organisasi Internasional merupakan sebuah kesepakatan yang diikat oleh adanya aturan maupun norma. Organisasi Internasional merupakan Institusi Internasional yang membantu memajukan kerjasama antara negara-negara dan telah membantu mengurangi ketidakpercayaan antara negara-negara dan rasa takut negara satu sama lain yang dianggap menjadi masalah tradisional yang dikaitkan dengan anarki internasional (Jackson & Sorensen, 2013).

UNWTO merupakan salah satu organisasi internasional yang menangani bidang pariwisata. Kedudukannya sebagai organisasi memberikan kewenangan kepada UNWTO dalam melakukan kontrol terhadap anggotanya dalam bentuk norma nilai maupun aturan. Aturan norma maupun nilai yang terdapat dalam organisasi seperti UNWTO

disebut dengan rezim. Atas dasar tersebut, kerjasama Indonesia dengan UNWTO dalam melakukan pemulihan kawasan pariwisata di Pangandaran merupakan hasil dari kesepakatan yang didalamnya terdapat aturan maupun norma yang harus ditaati untuk mencapai tujuan bersama. Adanya kerjasama ini berarti Indonesia telah mengadopsi aturan atau norma UNWTO sebagai salah satu perwujudan rezim internasional.

Substansi rezim UNWTO yaitu dengan menerapkan konsep *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan) bagi negara-negara yang tergabung dalam anggota UNWTO. Awalnya penerapan *Sustainable Tourism* diberlakukan bagi anggota UNWTO didasari atas Kode Etik Pariwisata Dunia yang harus dipatuhi bagi seluruh anggota. Dalam Kode Etik tersebut terdapat pasal yang menekankan bahwa “Pariwisata merupakan Pembangunan Berkelanjutan”, atas dasar itu UNWTO menerapkan konsep *Sustainable Tourism* bagi seluruh negara anggotanya yang berpedoman pada Kode Etik Pariwisata.

Jadi, sebagai anggota dari UNWTO, Indonesia berusaha menerapkan konsep ini pada kawasan pariwisata di Indonesia, yaitu Pangandaran. Pasca dilanda gempa dan tsunami tahun 2006, kondisi pariwisata Pangandaran perlu adanya perbaikan, bukan hanya mengenai fasilitas pariwisata, tetapi perbaikan yang dimaksud juga mencakup kelestarian lingkungan yang tentu saja menggunakan konsep Pariwisata Berkelanjutan.

## **2. *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan)**

*Sustainable Tourism* atau Pariwisata Berkelanjutan adalah sebuah proses pembangunan dalam bidang pariwisata yang berfokus pada

kelestarian sumber daya yang tersedia untuk pembangunan di masa yang akan datang. Piagam Pariwisata Berkelanjutan tahun 1995 menurut Haryanto (2014) menyatakan bahwa pariwisata sebaiknya didasari kriteria berkelanjutan yang berarti pembangunan ekologi dalam jangka waktu panjang sebaiknya didukung dan harus layak secara ekonomi serta adil secara sosial dan etika untuk masyarakat lokal. Hal ini berarti pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah upaya yang secara terpadu serta terorganisir dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas hidup yang meliputi tata cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan serta pemeliharaan sumber daya yang tersedia secara berkelanjutan (Beramas, 2019, p. 13).

Pariwisata berkelanjutan diterapkan berdasarkan syarat dan kriteria, diantaranya :

- 1) Ekologi berkelanjutan, pariwisata memberikan dampak positif bagi ekosistem.
- 2) Diterima secara sosial yang meliputi kemampuan masyarakat lokal dalam menyerap aktivitas pariwisata tanpa adanya konflik sosial.
- 3) Bersifat kultural adaptif, yang berarti masyarakat setempat dapat dengan mudah beradaptasi dengan budaya dari wisatawan (*tourist culture*).
- 4) Menguntungkan secara ekonomi. Keuntungan yang telah diperoleh dari pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Sunarta & Arida, Pariwisata Berkelanjutan, 2017, pp. 4-5).

Kerjasama Indonesia dengan UNWTO dalam pengembangan *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan) telah tercantum dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan dan Peraturan Menteri

Pariwisata RI No. 14 tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Pedoman ini telah sesuai dengan standar UNWTO dalam pengembangan *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan) yang mengacu pada empat poin kriteria yang acuan, yaitu :

- 1) Pelestarian lingkungan; Pengelolaan destinasi Pariwisata Berkelanjutan;
- 2) Pengelolaan destinasi Pariwisata Berkelanjutan;
- 3) Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal; dan
- 4) Pelestarian budaya untuk masyarakat dan pengunjung (Kerangka Kerja Pariwisata Berkelanjutan, 2016).

Empat poin kriteria ini kemudian akan diperjelas melalui kriteria, indikator serta bukti pendukung dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Kerjasama Indonesia dengan UNWTO di Pangandaran merupakan sebuah kerjasama yang berpedoman pada konsep *Sustainable Tourism* atau Pariwisata Berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program Pariwisata di Pangandaran seperti Konservasi Keanekaragaman Hayati dan *Green Tourism* yang memiliki tujuan sebagai destinasi pariwisata yang berwawasan lingkungan dan juga tetap memperhatikan dimensi lingkungan, sosial budaya serta ekonomi.

Kerjasama pengembangan pariwisata di Pangandaran akan melibatkan pemerintah, masyarakat serta lembaga swasta sebagai pihak yang akan menjalankan program tersebut. Kerusakan lingkungan akibat Gempa dan Tsunami diperlukan adanya pemulihan destinasi pariwisata yang tahan terhadap perubahan iklim dan tetap memperhatikan aspek sosial, ekonomi

maupun budaya. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik baik bagi pariwisata di Pangandaran.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe kualitatif, yakni penelitian ini menjelaskan mengenai Peran *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) terhadap perkembangan Pariwisata di Indonesia dengan studi kasus sektor pariwisata di Pangandaran. Tipe kualitatif dalam penelitian ilmu hubungan internasional mempelajari fenomena dan aktor serta untuk memahami proses dan fenomena yang terjadi di dunia internasional (Bakry, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan suatu fenomena yang terjadi maupun objek seperti aktor dalam Hubungan Internasional.

### **2. Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan oleh penulis yaitu data yang diperoleh dari sumber sekunder. Penulis akan memilih data yang berasal dari jurnal atau karya-karya ilmiah, sumber pustaka dalam hal ini buku, kumpulan artikel maupun berita-berita di internet yang akurat dan terpercaya terkait dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas oleh penulis.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu telaah pustaka (*Library Research*). Telaah pustaka merupakan metode pengumpulan data-

data terkait yang berasal dari buku, jurnal, dokumen, laporan, artikel, atau surat kabar yang diperoleh melalui media *online* maupun *offline*.

#### 4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis yakni analisis data kualitatif. Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya nantinya akan dianalisis lebih lanjut dengan cara penggambaran masalah yang ada kemudian dianalisis dengan data-data yang telah diperoleh kemudian diolah sehingga menghasilkan sebuah argumen yang tepat.

#### 5. Metode Penulisan

Penulis menggunakan metode penulisan deduktif, yaitu menggambarkan permasalahan secara umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus dalam menganalisis data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Rezim Internasional**

Rezim merupakan sebuah norma, aturan atau kebijakan yang bersifat mengikat dengan tujuan untuk mencapai kepentingan bersama. Rezim dalam lingkup internasional dapat diartikan sebagai suatu kumpulan norma, aturan atau kebijakan dalam kehidupan antarbangsa yang bersifat mengikat dan secara langsung mengawasi tingkah laku negara-negara yang terlibat dan memiliki tujuan atau kepentingan bersama dalam suatu tatanan dunia internasional. Saat ini terdapat berbagai macam aktor dalam Hubungan Internasional, baik itu negara maupun non negara. Saat ini situasi global semakin lebih kompleks disebabkan kemunculan berbagai macam fenomena-fenomena internasional yang tentunya membutuhkan kerjasama dalam mencapai kepentingan bersama. Hal inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya sebuah rezim, yaitu adanya keinginan untuk melakukan kerjasama dengan tujuan untuk membentuk suatu tatanan baru yang mengatur interaksi antarnegara yang terlibat.

Rezim internasional bertujuan untuk melakukan integrasi kepentingan dari para anggota yang tergabung dalam suatu rezim internasional sehingga rezim internasional menjadi sebuah wadah untuk menciptakan efektivitas perdamaian universal. Efektivitas dan perdamaian akan tercapai apabila seluruh anggota dari rezim tersebut dapat mematuhi dan melaksanakan kewajiban sebagai anggota dari sebuah rezim. Saat ini rezim telah mencakup segala aspek dalam hubungan internasional yang membutuhkan adanya sebuah kontrol antar negara, baik itu dari isu perdagangan, investasi, keuangan dan

pertahanan, hak asasi manusia (HAM), lingkungan serta informasi dan komunikasi yang merupakan beberapa contoh isu dalam rezim internasional (Prayuda, Harto, & Gunawan, 2019, p. 104).

Menurut Haggard dan Simmons (1987) sebuah rezim dapat terbentuk apabila memiliki empat aspek, yaitu kekuatan, bentuk organisasi, cakupan dan modal alokasional. Aspek pertama adalah kekuatan, kekuatan sebuah rezim dapat diukur dari tingkat kepatuhan masyarakat dalam sebuah rezim apabila aturan yang dibuat oleh sebuah rezim tersebut tidak sejalan dengan keinginan masyarakat. Kedua bentuk organisasi, seharusnya dilengkapi dengan aparat administratif mengingat sebuah kerjasama yang baik harus memiliki organisasi yang tidak dapat diganggu gugat serta kecermatan mengolah organisasi. Ketiga, cakupan rezim. Apabila sebuah rezim memiliki ruang lingkup yang luas, maka akan semakin meningkatkan kompleksitas dan biaya administratif, sedangkan cakupan rezim yang sempit akan mempersempit jangkauan sebuah rezim dalam melakukan hubungan tawar-menawar serta hubungan antar isu. Keempat sebuah rezim disebut dapat mendukung sebuah mekanisme sosial yang beragam untuk alokasi sumber daya, misalnya sebuah rezim yang memiliki orientasi pasar, maka rezim tersebut akan mendukung alokasi yang terkhusus untuk jaminan hak properti, sumber daya, fasilitasi kontak pribadi serta pelarangan kontrol pusat.

Rezim Internasional menurut Donald J. Puchala dan Raymond F. Hopkins (1982) memiliki lima ciri utama, yaitu : 1) Rezim memiliki kemampuan dalam membentuk perilaku patuh terhadap norma, prinsip maupun aturan. Bersifat subjektif, bisa konsisten berdasarkan pemahaman, keyakinan

anggota rezim mengenai perilaku dan kelayakan; 2) Rezim internasional dianggap mampu menciptakan mekanisme terhadap pembuatan kebijakan. Hal ini membuktikan bahwa sebuah rezim internasional tidak hanya memuat mengenai norma yang bersifat substantif, akan tetapi rezim internasional membahas mengenai proses diciptakannya sebuah prinsip dengan melibatkan unsur-unsur seperti kepentingan, siapa yang terlibat serta aturan yang dapat melindungi dari dominasi dalam prosedur pembuatan kebijakan; 3) Rezim memiliki sebuah prinsip yang menjadi penguat, seperti halnya sebuah norma dapat menilai mana yang benar atau salah dan mengontrol perilaku yang dianggap menyimpang; 4) Terdapat aktor yang berperan dalam sebuah rezim. Aktor utama dalam sebuah rezim internasional biasanya negara-bangsa, namun tidak menutup kemungkinan terdapat aktor non negara. Aktor ini biasanya berperan dalam menciptakan, melaksanakan dan mematuhi aturan yang telah disepakati; 5) Adanya rezim internasional diharapkan dapat menjadi salah satu ranah dalam pencocokan prosedur pembuatan, nilai-nilai serta tujuan-tujuan pembuatan kebijakan yang memfasilitasi kebutuhan maupun kepentingan dari pihak yang terlibat dalam sebuah rezim internasional (Sudiar, 2014, p. 35).

Studi mengenai rezim internasional dalam hubungan internasional telah memberikan perubahan dalam studi organisasi internasional. Hal ini dibuktikan dengan sering terjadinya kerancuan antara rezim dan organisasi internasional. Organisasi internasional bisa membentuk sebuah rezim internasional, sedangkan rezim internasional juga dapat berdiri tanpa adanya organisasi internasional. Organisasi internasional dapat terbentuk dari perjanjian antarnegara yang menghasilkan sebuah rezim internasional. Adapun perbedaan

yang signifikan antara rezim dan organisasi internasional dapat dilihat dari keterwakilan pada jenis institusi internasional tertentu. Rezim tidak memiliki wewenang untuk bertindak, sebaliknya organisasi memiliki wewenang dalam bertindak terhadap situasi tertentu, misalnya PBB. Rezim lebih membatasi mengenai isu-isu tertentu dan tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya tanpa adanya dukungan dari sebuah organisasi internasional (Hennida, 2015).

Sebuah organisasi internasional memiliki sebuah norma dan aturan dalam mengontrol para anggotanya. Hal ini juga berlaku pada UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) yang merupakan sebuah organisasi internasional yang berada di bawah naungan PBB. UNWTO merupakan organisasi yang berfokus pada bidang kepariwisataan dunia dan sebagai organisasi internasional UNWTO memiliki perjanjian yang bersifat eksplisit, melakukan negosiasi dengan aktor internasional, bersifat otoritas dalam menerapkan larangan atau batasan terhadap sebuah isu tertentu. Peranan UNWTO sebagai salah satu organisasi internasional memiliki kewajiban yang akan dilaksanakan sesuai dengan aturan, nilai, norma maupun prosedur yang telah disepakati sebelumnya dengan aktor internasional yang terlibat dan tentunya setiap anggota harus mematuhi segala bentuk kesepakatan yang telah dirundingkan sebelumnya yang secara langsung mengontrol segala bentuk tingkah laku dari seluruh anggota.

#### **B. Sustainable Tourism (Pariwisata Berkelanjutan)**

*Sustainable Tourism* atau pariwisata berkelanjutan merupakan suatu tindakan yang melibatkan masyarakat mau pemerintah dalam mengelola lingkungan pariwisata dengan tetap memperhatikan habitat, keanekaragaman

hayati maupun budaya yang sejak lama tumbuh dalam masyarakat setempat. Kegiatan ini tentunya untuk mengajak masyarakat agar dapat mengelola sumber daya yang ada dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial maupun estetika.

Tujuan pariwisata berkelanjutan dapat diuraikan dalam 12 poin penting sebagai berikut :

- 1) Viabilitas Ekonomi : Menjamin kelangsungan hidup dan daya saing destinasi pariwisata dan perusahaan, sehingga mereka dapat terus berkembang dan memberikan manfaat dalam jangka panjang;
- 2) Kemakmuran Lokal : Untuk memaksimalkan kontribusi pariwisata bagi kemakmuran destinasi tuan rumah, termasuk proporsi pengeluaran pengunjung yang dipertahankan secara lokal;
- 3) Kualitas Ketenagakerjaan : Untuk memperkuat jumlah dan kualitas pekerjaan lokal yang diciptakan dan didukung oleh pariwisata, termasuk tingkat gaji, kondisi layanan dan ketersediaan untuk semua tanpa diskriminasi oleh jenis kelamin, ras, kecacatan atau dengan cara lain;
- 4) Kesenjangan Sosial: Mencari sebaran luas manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata di seluruh komunitas penerima, termasuk meningkatkan peluang, pendapatan dan layanan yang tersedia untuk orang miskin;
- 5) Pemenuhan Pengunjung : Untuk memberikan pengalaman yang aman, memuaskan dan memuaskan bagi pengunjung, tersedia untuk semua tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, ras, kecacatan atau dengan cara lain;

- 6) Pengendalian Lokal : Untuk melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengambilan keputusan tentang pengelolaan dan pengembangan pariwisata di masa depan di daerah mereka, dengan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan lainnya;
- 7) Kesejahteraan Masyarakat : Menjaga dan memperkuat kualitas hidup masyarakat lokal, termasuk struktur sosial dan akses ke sumber daya, fasilitas, dan sistem pendukung kehidupan, menghindari bentuk apa pun degradasi atau eksploitasi sosial;
- 8) Kekayaan Budaya : Untuk menghormati dan meningkatkan warisan sejarah, budaya otentik, tradisi dan kekhasan komunitas tuan rumah;
- 9) Integritas Fisik : Menjaga dan meningkatkan kualitas lanskap, baik perkotaan maupun pedesaan, dan menghindari kerusakan fisik dan visual lingkungan;
- 10) Keanekaragaman Biologi : Mendukung pelestarian kawasan alam, habitat dan satwa liar, dan meminimalkan kerusakan pada mereka.
- 11) Efisiensi Sumber Daya : Untuk meminimalkan penggunaan sumber daya yang langka dan tidak terbarukan di pengembangan dan pengoperasian fasilitas dan jasa pariwisata; dan
- 12) Kemurnian Lingkungan : Untuk meminimalkan polusi udara, air dan tanah serta produksi limbah oleh perusahaan pariwisata dan pengunjung (Organization, United Nations World Tourism, 2013).

Pariwisata berkelanjutan merupakan bagian dari konsep pembangunan berkelanjutan. hal ini terbukti dengan adanya pernyataan dari pertemuan

tingkat dunia seperti Agenda 21 yang mendefinisikan Pariwisata sebagai berikut :

*... meets the needs of present tourist and host regions while protecting and enhancing opportunities for the future. It is envisaged as leading to management of all resources in such a way that economic, social, and aesthetic needs can be fulfilled while maintaining cultural integrity, essential ecological processes, biological diversity and life support system (Insula, 1995)*

Hal ini memberikan sinyal untuk kegiatan pariwisata berkelanjutan yang dirundingkan dalam berbagai pertemuan tingkat dunia seperti di Agenda 21 dan UNWTO. Selain itu, piagam pariwisata berkelanjutan menyatakan pariwisata seharusnya berpedoman pada syarat berkelanjutan yang intinya pembangunan harus didukung secara ekologis dengan jangka waktu yang panjang dan secara ekonomi memiliki kelayakan, secara etika bersifat adil dan sosial terhadap masyarakat (Sukma Arida, 2017, p. 14). Hal ini berarti pembangunan berkelanjutan merupakan upaya secara menyeluruh dan terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas hidup dengan mengatur persediaan, pengembangan, pemanfaatan serta memelihara sumber daya secara berkesinambungan. Tujuan tersebut dapat terlaksana apabila adanya sistem pemerintahan yang baik, melibatkan partisipasi antara pemerintah, masyarakat, pihak swasta. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak hanya terkait dengan isu lingkungan, melainkan juga mencakup isu demokrasi, hak asasi manusia serta isu lain yang meluas. Sampai saat ini konsep pembangunan berkelanjutan dianggap sebagai langkah yang efektif termasuk dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.

UNWTO sebagai organisasi pariwisata dunia yang berada di bawah naungan PBB mempromosikan pariwisata sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, pembangunan yang inklusif dan lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini menawarkan dukungan terhadap sektor pariwisata dengan memajukan pengetahuan dan kebijakan pariwisata di seluruh dunia. UNWTO mendorong penerapan Kode Etik Global untuk Pariwisata (GCET), untuk memaksimalkan kontribusi sosial-ekonomi pariwisata sambil meminimalkan kemungkinan munculnya dampak negatif.

UNWTO berkomitmen untuk mempromosikan pariwisata sebagai instrumen dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang diarahkan pada pengurangan kemiskinan, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. UNWTO mempromosikan kebijakan pariwisata yang kompetitif dan berkelanjutan dengan mengembangkan instrumen, pendidikan dan pelatihan pariwisata, dan bekerja untuk menjadikan pariwisata sebagai alat yang efektif untuk pembangunan melalui proyek bantuan teknis di lebih dari 100 negara di sekitarnya Dunia. Saat ini, keanggotaan UNWTO mencakup 158 negara, 6 asosiasi anggota dan lebih dari 480 anggota afiliasi yang mewakili sektor swasta, pendidikan lembaga, asosiasi pariwisata dan otoritas pariwisata lokal. (Fang, 2020, pp. 2-3).

Menurut UNWTO, pedoman dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan untuk semua bentuk dan jenis destinasi pariwisata. Prinsip keberlanjutan berpedoman pada aspek sosial budaya, ekonomi, lingkungan dalam pembangunan pariwisata dan keseimbangan antara tiga dimensi tersebut

dalam menjamin keberlanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Maka dari itu, pariwisata berkelanjutan sebaiknya :

- 1) Pemanfaatan sumber daya lingkungan yang merupakan komponen kunci dalam membangun pariwisata secara optimal, mengawasi proses ekologi dan membantu observasi alam dan keanekaragaman hayati;
- 2) Menghargai kemurnian sosial-budaya dan komunitas tuan rumah, melakukan pelestarian sumber daya buatan dan kehidupan budaya saat ini, nilai tradisional serta berkontribusi terhadap pemahaman antar budaya dan toleransi;
- 3) Memastikan adanya keberlangsungan pelaksanaan jangka panjang yang memberikan manfaat dalam hal sosio-ekonomi bagi semua pemangku kepentingan yang telah terdistribusi secara adil, termasuk penyediaan lapangan kerja yang stabil dan peluang terhadap komunitas tuan rumah dalam memperoleh pendapatan dan pelayanan bidang sosial, dan berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan partisipasi dari semua *stakeholder* yang mendapat informasi dan eksistensi kepemimpinan politis yang kuat dalam menjamin adanya partisipasi dalam lingkup yang luas. Pariwisata berkelanjutan merupakan proses yang berkesinambungan dan memerlukan pemantauan, mengenali tindakan pencegahan dan atau tindakan korektif yang bisa saja diperlukan. Pariwisata berkelanjutan seharusnya menjaga angka kepuasan pengunjung dan menjamin pengalaman yang menarik bagi para wisatawan, menumbuhkan sikap sadar terhadap isu

keberlanjutan dan melakukan promosi praktek pariwisata berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat (Indonesia, 2012).

*Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan) merupakan konsep sederhana, tetapi membutuhkan langkah kompleks dalam pelaksanaannya. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah, lembaga swasta maupun masyarakat agar konsep *Sustainable Tourism* konsep ini dilaksanakan bukan hanya dalam waktu tertentu melainkan secara berkesinambungan agar bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang.